

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya mengembangkan bakat dan kemampuan individu sehingga potensi-potensi kejiwaan dapat diaktualisasikan secara sempurna.<sup>1</sup> Hal ini dapat dibuktikan melalui perbedaan yang mendasar antara manusia dan binatang. Binatang memperoleh anugrah yang alami dengan reaksi instingnya. Bukti sejarah membuktikan bahwa manusia dengan reaksi instingnya menjadi dapat memiliki semua itu, karena manusia terlahir dengan anugrah akal. Islam tidak hanya menganggap belajar sebagai hak tetapi juga sebagai kewajiban.<sup>2</sup>

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi problema di era globalisasi ini tanpa tertekan dan mampu meningkatkan fitrahnya sebagai *khalifah* di muka bumi, serta mendorong peserta didik untuk memelihara diri sendiri sambil meningkatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat dan lingkungan. Ciri khas keislaman madrasah sekarang tidak lagi terletak pada lima bidang studi yang diajarkan, tetapi memberikan lingkungan yang memungkinkan potensi-potensi keagamaan peserta didiknya dapat teraktualisasikan secara optimal sesuai tahap perkembangan intelektual dan emosionalnya.

---

<sup>1</sup> Muhamad Amin, *Konsep Masyarakat Islam* (Jakarta: Fikahadi Aneka, 1992), 93

<sup>2</sup> Baharudin Lopa, *Al-Qur'an Dan Hak-Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: Pt Dana Bakti Primayasa, 1996), 82

Al-Qur'an merupakan kitab yang menjadi petunjuk bagi pemeluk agama Islam dan tetap kekal sepanjang masa, hidayah bagi umat muslim. Barangsiapa yang bertutur kata dengan al-Qur'an, berarti bertutur kata dengan jujur, apabila membacanya, berarti mendapatkan pahala, jika berpegang teguh padanya maka berpegang teguh pada agama Allah *subhanahu wata'ala* yang kokoh, dan yang mengingkarinya maka ia akan sesat sejauh - jauhnya. Al-Qur'an termasuk kitab pungkasan yang wahyukan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan sebagai kumpulan dan inti dari seluruh kitab dan *shuhuf* yang telah diwahyukan Allah *subhanahu wata'ala* terhadap para nabi serta rasul sebelumnya.<sup>3</sup>

Al-Qur'an mengandung hukum-hukum, norma-norma dan syari'at yang mengatur kehidupan seluruh umat manusia serta menciptakan ketenangan hati dan kebahagiaan, maka bagi setiap umat Islam hukumnya menjadi fardlu dalam belajar al-Qur'an. Pembelajaran kitab al-Qur'an sangat beragam macamnya, diantaranya pembelajaran bacaan dan kaedah ilmu tajwid, *makharijul huruf*, pembelajaran maknanya maupun kandungannya, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu mempelajari dengan menghafalkannya.

Beragam-macam usaha untuk menjaga kemurnian serta keaslian al-Qur'an ialah dengan menghafalkan dan memahaminya, walaupun sesungguhnya Allah *subhanahu wata'ala* sudah menjamin keamanan dan

---

<sup>3</sup> Mashuri sirojuddin iqbal dan fuadlali, *pengantar ilmu tafsir*, (bandung: penerbit angkasa, 2005), 3

keorisinilan-Nya al-Qur'an, firman Allah *subhanahu wata'ala* di surat al-Hijr: 9 sebagai berikut:<sup>4</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* lah yang menurunkan al-Qur'an dan Dia-lah yang memeliharanya dari penambahan, pengurangan, maupun perubahan. Karena penjagaan tersebut, maka al-Quran akan tetap dalam keasliannya, tetap kokoh berdiri, kemuliannya tak terkontaminasi oleh segala cela. Diantara keistimewaan al-Qur'an yaitu merupakan kitab yang mudah untuk dipelajari dan dihafal, dari zaman nabi sampai sekarang banyak kaum muslimin dari semua kalangan berbondong-bondong untuk menghafal al-Qur'an, mereka yakin bahwa hafalannya akan menjadi simpanan *mushaf* terakhir pada diri mereka.

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu aktivitas yang sangat mulia dan penghafalnya menjadi hamba terbaik di hadapan Allah *subhanahu wata'ala* maupun makhluk-Nya. Apabila seseorang menghafalkan dan mentadaburi al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya serta mendapatkan hidayah dan menunjukkan pada jalan hidup yang terang, sebagaimana firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam surat Ibrahim:1,

---

<sup>4</sup> Muh Ihsan, Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Di Man Kisaran, *Ittihad*, 1, No. 2 (2017).156

<sup>5</sup> Q.S Al-Hijr:9



كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

(Al-Qur'an) Kitab yang Kami turunkan kepada kalian dan membebaskan manusia dari kegelapan menuju cahaya terang benderang dengan izin Allah mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.<sup>6</sup>

Menghafal al-Qur'an adalah salah satu aktivitas dan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafalkan kata demi kata dengan teliti dan sungguh-sungguh serta dapat mengucapkan kembali tanpa melihat *mushaf* (lembaran). Menghafalkan al-Qur'an bukan aktifitas yang ringan, karena diperlukan motivasi, *istiqamah* dan semangat yang tinggi untuk mencapainya. Tetapi janji Allah di dalam al-Qur'an akan memudahkan bagi seorang hamba yang memiliki tekad dan niat yang tinggi untuk menghafalkan al-Qur'an. Sebagaimana firman-Nya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.<sup>7</sup>

Maka seseorang yang dapat menghafalkan al-Qur'an termasuk golongan orang yang ketekunannya tinggi serta keistiqomahan yang sangat luar biasa. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, tetapi bukan pula hal yang tidak mungkin, sebab kita dapat menemukan ribuan dan bahkan jutaan umat islam yang hafal Al-Qur'an. Padahal kitab ini tergolong besar, surat-suratnya banyak dan banyak pula ayat-ayat yang mirip. Kita akan

---

<sup>6</sup> Q.S Ibrahim: 1

<sup>7</sup> Q.S Al-Qomar: 21

semakin takjub saat menemukan begitu beragamnya tingkatan usia, suku, bangsa dari kaum muslim yang mampu menghafal Al-Qur'an. Seperti yang sekarang ada di Indonesia ini, Musa seorang anak kecil yang masih umur enam tahun sudah hafal Al-Qur'an 30 juz.

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang berfungsi sebagai petunjuk sekalian umat dan sekaligus mu'jizat yang agung yang diwariskan nabi Muhammad SAW kepada umatnya agar senantiasa berpegang teguh kepadanya. Seorang yang menghafal al-Qur'an maka akan lebih dekat untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan yang dimiliki al-Qur'an itu sendiri.<sup>8</sup> Karena itu al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap akhlak, kecerdasan spiritual dan jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya.

Kecerdasan adalah sebuah kekuatan yang bersifat non material dan bukan spiritual. Ia sangat diperlukan oleh manusia dan sejumlah makhluk lainnya guna dijadikan alat bantu di dalam menjalani kehidupannya di alam dunia. Kecerdasan itu dapat terbentuk melalui penyentuhan, pemolesan sampai dengan perekayaan oleh sistem-sistem yang memang selaras untuk hak tersebut. Sebab pada awalnya kecerdasan merupakan sebuah potensi yang tersembunyi, tersimpan pada sejumlah unsur perangkat yang ada pada diri manusia.

Salah satu yang memiliki kemampuan untuk dapat melakukan pemberdayaan dan menjadikan manfaatnya kecerdasan yang ada pada diri

---

<sup>8</sup> Samul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: Uin Malang Press, 2007), 125

manusia adalah al-Qur'an karim.<sup>9</sup> Bila kita menemui penemuan-penemuan dibidang psikologi, ternyata ada banyak sekali kecerdasan yang telah ditemukan oleh para ahli. Ada kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) atau nilai kecerdasan seseorang, kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*), dan sekarang ada kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*) yang dikatakan kecerdasan spiritual disebut sebagai puncak kecerdasan. Kecerdasan spiritual, berpusat pada ruang spiritual yang memberi kemampuan pada setiap orang untuk memecahkan masalah dalam konteks nilai penuh makna.<sup>1</sup> Dengan demikian, kecerdasan spiritual merupakan landasan yang sangat penting sehingga intelektual dan kecerdasan emosional dapat berfungsi secara efektif.

Dengan upaya penciptaan suasana yang religius tersebut salah satunya dengan hafalan Qur'an. James Mansiz sebagaimana dikutip oleh Salim berkata "boleh jadi, Al-Qur'anlah kitab yang paling mudah dihafal".<sup>1</sup> Allah akan membuka hati orang-orang yang dikehendakinya untuk menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan yang diamanati menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal al-Quran dapat berpengaruh tinggi untuk kesehatan jasmani maupun rohani seseorang.<sup>1</sup> Menurut Mozart bahwa mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan

---

<sup>9</sup> Drajat, *Kecerdasan-Kecerdasan Bentuk Al-Qur'an* (Bandung: Hikmah,2014), 1

<sup>1</sup> Monty, *Mendidik Kecerdasan; Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 42

<sup>1</sup> Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Digva Press,2009), 27

<sup>1</sup> Muhammad Ro'uf, "Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Bantul Yogyakarta", *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 No. 1 (2018), 59



intelektual dan kecerdasan emosional seseorang,<sup>1</sup> maka al-Qur'an mampu mempengaruhi otak atau kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional selain itu juga dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang.<sup>1</sup>

Sesuai dengan pengalaman awal dilapangan ditemukan berbagai kegiatan yang dilaksanakan pihak lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan suasana religious dan menumbuhkan kecerdasan spiritual di lingkungan lembaga pendidikan Islam diantaranya dengan kegiatan pembelajaran hafalan al-Qur'an, simaan, *khataman* dan lain-lain, sebagaimana yang telah diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo' yang saat ini sedang menjalankan program pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

Proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* diawali dengan *tahsinul Qiro'ah*. Setelah mencapai bacaan yang *fasih* maka dilanjutkan dengan hafalan yang dimulai juz 30. Kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* ini dilaksanakan setiap hari masuk pra KBM dan jam khusus di KBM. Dari kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* secara umum dapat dilihat peningkatan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo, beliau mengungkapkan:

"Setelah program tahfidzul Qur'an berjalan dampak dari kegiatan pembelajaran tersebut sangat positif, khususnya pada akhlak dan sikap siswa,

---

<sup>1</sup> Alvi Rantna Yuliana., "Sri Endang Pujiastuti., Elís Hartati, Efektifitas Terapi Musik Klasik Monzat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Sekolah Usia Dasar", *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9, No. 1 (2020), 48

<sup>1</sup> Melita Ayu Neni, Berliana Kartakusumah, Radif Khotamir Rusli, "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Al-Quran Muhammad Thoha Alfasyni Bogor". 2008, 2

misalnya ketika shalat berjamaah mereka terlihat tertib dan segera masuk ke tempat ibadah, tanpa menunggu perintah dari para guru, dan merekapun dalam bersikap maupun berperilaku terlihat lebih baik, seperti ketika berjalan didepan guru mereka nampak lebih sopan".<sup>1</sup>

5

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti ingin mengetahui tentang program pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa khususnya di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Sehingga penelitian yang ingin peneliti lakukan dengan judul “Implementasi *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Akhlak Siswa MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan atau rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* siswa MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
2. Bagaimana peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?
3. Bagaimana peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo?

---

<sup>1</sup> 01/W/22-III/2021



### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo?
2. Untuk mengetahui peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo?
3. Untuk mengetahui peran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Muhamadiyah 1 Ponorogo?

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian disini dapat dibagi menjadi dua.

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa melalui kegiatan *tahfidzul Qur'an*

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa melalui kegiatan *tahfidzul Qur'an*.

##### b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertimbangkan berbagai kekurangan dan kelebihan kegiatan *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan *spiritual quotient* dan akhlak siswa.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau peran pengetahuan bagi masyarakat tentang kegiatan *tahfidzul* Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan akhlak siswa dalam membentuk pribadi muslim, sehingga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang islami.

d. Bagi peneliti dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan dalam bidang pembelajaran PAI

